

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Dalam semua jenjang pendidikan, kemampuan membaca merupakan skala prioritas yang harus dikuasai oleh peserta didik. Melalui kegiatan membaca peserta didik akan memperoleh berbagai informasi yang sebelumnya belum pernah didapatkan. Semakin banyak membaca semakin banyak informasi yang diperoleh.

Namun, dalam permasalahan yang ada saat ini minat baca masyarakat Indonesia rendah. Ini terbukti dari data yang dikeluarkan oleh Badan Pusat Statistik (BPS) pada tahun 2012 yang dipublikasi majalah online Kompas.com bahwa sebanyak 91,58% penduduk Indonesia yang berusia 10 tahun keatas lebih suka menonton televisi. Hanya sekitar 17,58% saja penduduk yang gemar membaca buku, surat kabar, atau majalah. Selain itu pada tahun 2015, Perpustakaan Nasional juga melakukan kajian hasilnya, minat baca masyarakat menunjukkan angka 25,1 % atau masuk dalam kategori rendah.

Hasil tes *Programme for International Student Assessment (PISA)* 2015 mengenai literasi matematika, membaca, dan sains menempatkan Indonesia di urutan 62 dari 70 negara disurvei, makin mengokohkan asumsi tentang rendahnya minat baca masyarakat Indonesia. Indonesia sangat tertinggal dari negara (*Association of Southeast Asian Nations*) ASEAN yang mengikuti tes tersebut. Dimana dari 4 negara ASEAN, Singapura, Vietnam, Thailand dan Indonesia yang mengikuti tes tersebut, Indonesia berada di peringkat paling bawah. Terlebih, skor literasi membaca siswa Indonesia (berusia 15 tahun) itu hanya 397, jauh di bawah standar rata-rata 493. Forum Ekonomi Dunia (*World Economic Forum—WEF*) pada 2015 mengeluarkan laporan mengenai kecakapan yang harus dikuasai untuk menghadapi abad ke-21. Keterampilan itu mencakup literasi, kompetensi, dan karakter. Dokumen WEF itu kemudian mendorong literasi menjadi isu nasional.

Pemerintah yang sejak puluhan tahun berkonsentrasi pada pengentasan buta aksara (baca-tulis-hitung), mulai mengubah fokus setelah penuntasan buta aksara pada 2015 melebihi target. Fokus itu bukan lagi sekadar membuat anak bisa calistung, melainkan mendorong anak memahami materi yang dibacanya. Fokus ini sesuai dengan pengertian literasi yang digunakan dalam survei PISA. Perubahan fokus kebijakan pendidikan yang mengarah pada kecakapan abad ke-21 (literasi, kompetensi, dan karakter) diformulasikan dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 23 Tahun 2015 tentang Penumbuhan Budi Pekerti. Permendikbud ini kemudian menginisiasi lahirnya Gerakan Indonesia Membaca dan Gerakan Literasi Sekolah. Menurut Antoro (2017), Gerakan Indonesia Membaca melingkupi gerakan literasi di ranah masyarakat dan keluarga, sementara Gerakan Literasi Sekolah mencakup gerakan literasi di lingkungan sekolah.

Program literasi informasi dalam dunia pendidikan berkaitan dengan konsep belajar *learning how to learn* yaitu belajar bagaimana cara untuk belajar. Dalam Undang-undang Republik Indonesia (UU RI) No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS) menjelaskan bahwa salah satu tujuan Pendidikan Nasional Republik Indonesia adalah mempersiapkan peserta didik menjadi warga negara yang bertanggung jawab. Dijelaskan pula, bahwa prinsip penyelenggaraan pendidikan adalah mewujudkan manusia pembelajar seumur hidup (*life long learning*). Pendidikan yang merupakan suatu proses seseorang untuk mendapatkan pengetahuan dan pengembangan keterampilan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Abilock (2004) menyebutkan literasi informasi adalah proses transformasi dimana peserta didik perlu menemukan, memahami, mengevaluasi dan menggunakan informasi dalam berbagai bentuk untuk keperluan pribadi, sosial atau global. Oleh karena itu, literasi informasi dapat melatih siswa dalam meningkatkan kualitas dan hasil pendidikan dalam proses belajar mengajar.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti di SMA Negeri 1 Labuhan Deli, program literasi sudah diterapkan di sekolah tersebut sejak tahun pembelajaran 2015/2016. Kegiatan literasi di sekolah tersebut

masih bertujuan pada peningkatan minat baca siswa untuk memperoleh informasi yang lebih luas. Sementara itu, berdasarkan hasil wawancara dengan guru biologi di SMA Negeri 1 Labuhan Deli bahwa nilai ujian akhir semester siswa memiliki nilai yang bervariasi, dengan rata-rata nilai 65. Berdasarkan hasil penelitian Sari (2017), terdapat hubungan yang positif dan signifikan kemampuan literasi siswa dengan kemandirian belajar siswa. Siswa yang memiliki kemampuan literasi yang tinggi akan memiliki kemandirian belajar siswa yang tinggi.

Hasil belajar seseorang bisa disebut sebagai prestasi belajar. Untuk memperoleh hasil atau prestasi belajar tersebut tidak lepas dari dengan adanya pengaruh faktor internal dan eksternal. Peran kemampuan literasi informasi menjadi penting sebagai faktor internal yang mendukung dalam proses belajar mengajar yang efektif dan efisien untuk menunjang prestasi belajar siswa. Berdasarkan penelitian Nurfadhilah (2012), menyatakan terdapat hubungan kemampuan literasi dengan hasil belajar siswa. Semakin baik kemampuan siswa dalam memanfaatkan informasi sebagai sumber belajar maka semakin baik pula prestasi belajar di sekolah. Siswa yang memiliki kemampuan literasi informasi dalam memanfaatkan informasi yang baik memiliki rata-rata nilai rapor di atas angka 80.

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti ingin melihat apakah terdapat hubungan kemampuan literasi siswa dengan hasil belajar biologi melalui pelaksanaan penelitian dengan judul : Hubungan Kemampuan Literasi Siswa dengan hasil belajar biologi di SMA Negeri 1 Labuhan Deli.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana kemampuan literasi siswa di SMA Negeri 1 Labuhan Deli?
2. Apakah terdapat hubungan kemampuan literasi siswa dengan hasil belajar mata pelajaran biologi di SMA Negeri 1 Labuhan Deli?
3. Bagaimana hubungan kemampuan literasi siswa dengan hasil belajar mata pelajaran biologi di SMA Negeri 1 Labuhan Deli?

4. Berapa besar kontribusi hubungan kemampuan literasi dengan hasil belajar mata pelajaran biologi di SMA Negeri 1 Labuhan Deli?

1.3 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka masalah yang dapat diidentifikasi dalam penelitian ini adalah :

1. Minat baca peserta didik masih rendah.
2. Kurangnya sarana penunjang pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah.
3. Kurangnya sosialisasi terhadap tenaga pendidik dan kependidikan tentang Gerakan Literasi Sekolah.
4. Tidak adanya buku panduan Gerakan Literasi Sekolah yang menjadi pedoman kegiatan.
5. Hasil belajar biologi siswa masih rendah

1.4 Batasan Masalah

Batasan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Penelitian ini untuk mengukur hubungan kemampuan literasi siswa dengan hasil belajar biologi pada kelas X MIA dan XI MIA.
2. Penelitian dilakukan di SMA Negeri 1 Labuhan Deli.

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini adalah :

1. Mengetahui kemampuan literasi siswa di SMA Negeri 1 Labuhan Deli.
2. Mengetahui ada atau tidak hubungan kemampuan literasi siswa dengan hasil belajar mata pelajaran biologi di SMA Negeri 1 Labuhan Deli.
3. Mengetahui ada atau tidak hubungan kemampuan literasi siswa dengan hasil belajar mata pelajaran biologi di SMA Negeri 1 Labuhan Deli.
4. Mengetahui seberapa besar hubungan kemampuan literasi dengan hasil belajar mata pelajaran biologi di SMA Negeri 1 Labuhan Deli.

1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Bagi sekolah, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat berupa bahan informasi tentang kemampuan literasi siswa dengan hasil belajar mata pelajaran biologi di SMA Negeri 1 Labuhan Deli. Sehingga sekolah dapat terus meningkatkan program literasi yang lebih baik.
2. Bagi guru, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat berupa bahan informasi tentang kemampuan literasi siswa dengan hasil belajar mata pelajaran biologi di SMA Negeri 1 Labuhan Deli. Sehingga guru dapat meningkatkan proses belajar mengajar di kelas.
3. Bagi peneliti lain, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan kajian untuk pengembangan ilmu yang berkaitan dengan literasi.

1.7 Definisi Operasional

1. Literasi adalah kemampuan siswa mendapatkan, mengolah dan mengevaluasi informasi dan pengetahuan untuk kecakapan hidup
2. Hasil belajar adalah hasil pengetahuan kognitif siswa dari mata pembelajaran biologi yang selama ini ia peroleh